

# **PENGARUH MANEGEMEN PEMERINTAHAN DESA TERHADAP PENANGANAN PASCA BENCANA ERUPSI GUNUNG SEMERU**

**(Studi kasus di Desa Candipuro Kabupaten Lumajang)**

*Influence of Village Government Management on Disaster Management of Mount  
Semeru Eruption Case Study in Candipuro Village of Lumajang Regency*

**Dio aji Prastiawali, Emy kholifah**

Universitas Muhammadiyah Jember

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisip UM Jember

Email : [dioajip15@gmail.com](mailto:dioajip15@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Manegemen pemerintahan desa terhadap penanganan pasca bencana erupsi gunung semeru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi, survey, kuesioner. Populasi dan sampel yang diambil dipenelitian ini sejumlah 30 responden yang mana 15 orang staf yang bertugas di pemerintahan desa candipuro dan 15 orang masyarakat yang terdampak bencana erupsi gunung semeru. Sumber data didalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer sendiri adalah data yang pertama kali dicatat oleh peneliti dengan melakukan survey, observasi dan kuisioner atau angket. Untuk menentukan hasil maka di uji menggunakan berbagai macam uji seperti uji Normalitas, Homogenitas, uji linier data, uji regresi linier sederhana, uji T untuk mengetahui pengaruh serta uji korelasi guna untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Hasil dari penelitian ini hasil membandingkan nilai T hasil yang didapatkan adalah  $T_{hitung}$  sebesar  $2,671 > 2,048$  yang artinya  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  maka menunjukkan antara Variabel X dan Variabel Y. maka kesimpulan yang bisa diambil adalah Variabel X Managemen Pemerintahan Desa Berpengaruh Terhadap Variabel Y Penanganan pasca bencana erupsi gunung semeru. Sedangkan untuk hubungan korelasi variabel X dan Y sebesar 0,431 yang artinya bahwa variabel Managemen pemerintahan desa (x) memiliki korelasi hubungan yang lemah terhadap variabel penanganan pasca bencana erupsi gunung semeru (Y).

**Kata kunci :** *Manegemen pemerintahan desa, penanganan pasca bencana,*

## ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the extent of the influence of the village government management on handling the aftermath of the Mount Semeru eruption disaster. The research method used is a quantitative research method with a descriptive approach. Data collection is carried out by means of observation techniques, surveys, questionnaires. The population and sampel taken in this study were 30 respondents, of which 15 staff served in the candipuro village government and 15 people who were affected by the eruption of Mount Semeru. The data sources in this study used primary data. Primary data itself is the data that is first recorded by researchers by conducting surveys, observations and questionnaires or questionnaires. To determine the results, the test uses various tests such as the Normality test, Homogeneity, data linear test, simple linear regression test, T test to determine the influence and correlation test to find out the relationship between variables X and Y. The results of this study the results of comparing the T value of the results obtained are Thitung of  $2.671 > 2.048$  which means that Thitung is greater than Ttabel, it shows between Variable X and Variable Y. then the conclusion that can be drawn is Variable X Village Government Management Affects Variable Y Handling after the semeru mountain eruption disaster. As for the correlation relationship between the variables X and Y of 0.431, which means that the village government management variable (x) has a weak correlation with the handling variable after the eruption of Mount Semeru (Y).

**Keywords :** *Governance arrangements, post-disaster management*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempunyai wilayah yang luas dan terletak di garis khatulistiwa diposisi silang antara dua benua serta dua samudera yang rawan terhadap terjadinya mala bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi. Indonesia juga berada di atas lempeng benua yang masih aktif, dengan barisan gunung api yang masih aktif, (*ring of fire*) sebagai akibatnya Indonesia sering sekali disapa dengan akrab oleh bencana. Kondisi geografis Negara Indonesia itulah yang merupakan faktor penyebab kerentanan indonesai terhadap bahaya bencana alam. Hal ini mengakibatkan Indonesia rawan akan bencana gunung meletus. Secara geografis sendiri, Indonesia artinya negara kepulauan dan

mempunyai luas laut yang lebih lebar daripada daratan.

Bencana sendiri ialah sesuatu yang tak jarang diidentikan dengan insiden mengerikan oleh warga bencana atau sering dianggap dengan *disaster* dalam Bahasa Inggris adalah atara lain suatu peristiwa yang tidak dapat terpisahkan dalam sejarah kehidupan manusia. Bencana merupakan rangkaian insiden yang mengancam serta merusak kehidupan serta penghidupan masyarakat yang ditimbulkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam juga faktor manusia sebagai akibatnya timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian, dan akibat psikologis (Ramli, 2010).

Indonesia mengesahkan UU No. 24 Tahun 2007 perihal penanggulangan bencana. Undang-Undang No 24 tahun 2007 yang disusun atas inisiatif DPR dengan didukung semua stakeholder kebencanaan di Indonesia, ialah bentuk kebijakan dan komitmen beserta untuk melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana secara lebih baik. Berberapa kelemahan utama yang diamanatkan buat ditingkatkan adalah perlunya peraturan yang operasional (regulasi), kelembagaan yang kuat, perencanaan dan pendanaan yang memadai. Disamping itu dibutuhkan penyelenggaraan penanggulangan bencana pula berbasis diparagma pengurangan resiko bencana yang ditunjang oleh penyelenggara PB yang ahli serta professional. Buat itu dibutuhkan program-program pembangunan dan pengembangan kapasitas diseluruh strata atau tingkatan.

Kecamatan Candipuro merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Luas Kecamatan Candipuro adalah 144.93 Km deangan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 72.972 jiwa yang tersebar pada 10 Desa. Desa Candipuro sendiri merupakan salah satu dari 10 Desa yang dekat dengan aliran lahar gunung semeru maka dari itu diperlukannya penanganan dari

pihak Pemerintahan terutama pihak Desa Candipuro, untuk penanganan penanggulangan bencan erupsi gunung semeru terhadap masyarakat yang dekat dengan aliran lahar gunung semeru.

Dalam pemeintahan Desa, terhadapat banyak kebijakan sebagai rencana memperbaiki Desa. Banyaknya kebijakan Desa ini perlu pengorganisasian secara sistematis dan terstruktur untuk mengimplementasikannya kepada masyarakat. Oleh karena itu terdapat istilah manajemen pemerintahan. Managemen pemerintahan lebih diarahkan pada bagaimana cara mengimplementasikan kebijakan publik, dengan demikian maka managemen pemerintahn lebih berfokus pada alat-alat menegerial, teknik pengetahuan dan ketreampilan dan bisa digunakan dalam menentukan ide-ide dan kebijakan program menjadi kongkret. Manajemen pemerintahan menyoroti proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan dalam masyarakat (Ndraha, 2010).

Kebijakan dalam manajemen pemerintahan merupakan kebijakan yang mementingkan masyarakat salah satunya yaitu tentang penanggulangan bencana.

Penanggulangan bencana sendiri adalah usaha untuk pencegahan, penanganan keadaan darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi bencana. Maka dari itu desa mempunyai peranan untuk penanggulangan bencana. Dalam UUD NO.6 tahun 2016 tentang Desa memiliki penjelasan pemerintah Desa adalah kepala Desa yang dengan dibantu dengan perangkat atau staf Desa pemerintahan desa sebagai pelaksana pemerintahan dilaksanakan oleh kepala desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan. Di pedoman umum Desa atau Kelurahan tangguh bencana dalam peraturan kepala BNPB No.1 tahun 2010. Pasal 4 UUD No.4 tahun 2007 tentang pengurangan bencana menyatakan bahwa penanggulangan bencana bertujuan guna melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Peraturan BNPB No.3 tahun 2008 tentang pedoman pembentukan badan penanggulangan bencana daerah, menetapkan bawasanya pemerintah daerah bertanggung jawab guna melindungi masyarakat dari ancaman dan dampak bencana dengan pemerintah Desa sebagaimana meliputi diantaranya kepala Desa dan seluruh perangkat Desa.

## **Rumusan masalah**

Menurut pemaparan latarbelakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PENGARUH MANAGEMEN PEMERINTAH DESA TERHADAP PENANGANAN PASCA BENCANA ERUPSI GUNUNG SEMERU DI DESA CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG” Dengan demikian peneliti bisa merumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu: Apa pengaruh manajemen pemerintah desa terhadap panganan bencana erupsi gunung semeru di desa Candipuro Kabupaten Lumajang.

## **Tujuan penelitian**

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti ditujukan karena ada satu penelitian yang tentunya memiliki tujuan, yang mana tujuan penelitian ini nantinya bisa menjadi suatu arahan didalam pelaksanaan dalam suatu penelitian. Disebutkan oleh Kasiram (2008) bahwa “Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan, maupun mengeroksi terhadap atau kebenaran yang menguji ilmu pengetahuan yang telah ada”. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penliti berdasarkan rumusan masalah ialah untuk mengetahui PENGARUH MANAGEMENT PEMERINTAHAN DESA TERHADAP PENANGGULANGAN PASCA BENCANA ERUPSI GUNUNG

## SEMERU DI DESA CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG.

### **Landasan Teori**

#### **Managemen pemeritahan**

Managemen pemerintahan itu sendiri lebih mengarah kepada bagaimana secara organisasi mengimplementasikan, kebijakan public maka dengan demikian managemen pemerintahan lebih berfokus kepada alat-alat managerial, teknik, pengetahuan, dan ketrampilan yang bisa digunakan untuk mendapat atau mengubah ide-ide mulai dari kebijakan program menjadi tindakan yang lebih kongkret.

Istianto dalam bukunya Managemen pemerintahan dalam prespektif pelayanan public menyebutkan bahwa Managemen pemerintahan diartikan sebagai organisasi untuk mengimplementasikan kebijakan publik (Istianti, 2011). Managemen pemerintahan menyeroti proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat..

#### **Penanggulangan bencana**

Pada UU No. 24 Tahun 2007 pasal 4 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana di sebutkan bahwa bahwa penanggulangan bencana memiliki beberapa tujuan diantaranya memberikan perlindungan kepada warga masyarakat dari ancaman bencana

dan menciptakan perdamaian untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu implemerntasi tersebut adalah bisa memberikan rasa aman kepada warga masyarakat dari ancaman bencana alam maupun non alam. Dalam menangani, mencegah dan juga menanggulangi bencana diperlukannya sebuah proses yang tepat agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan dengan tepat serta terstruktur.

#### **Managemen pemerintah desa dalam penanggulangan bencana**

Managemen adalah rangkaian dari beberapa kegiatan merencanakan, mngorganisasikan, menggerakkan, mengendailikan, dan mengendalikan berbagai upaya untuk ,mengatur dan menggunakan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara lebih efektif dan efesien.

Menurut UUD No.6 tahun 2016 tentang desa dijelaskan bahwa “Pemerintah Desa adalah Kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu dengan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Pemerintah desa sebagai penyelenggara. Pemerintahan dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa”.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis penelitian**

Metode yang di digunakan peneliti untuk mengisi skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif itu sendiri adalah pendekatan yang dilakukan dengan pencatatan dan pengalisan data dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan dan mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran, menurut Izaak Latanussa (dalam Sudjana, 2004). Jadi metode pendekatan kuantitatif ialah upaya-upaya untuk mengukur 2 variabel yang ada didalam penelitian (variabel X yaitu pengaruh manajemen pemerintahan desa dan variabel Y yaitu terhadap penanganan pasca bencana erupsi gunung semeru) yang selanjutnya dicari hubungan antara 2 variabel tersebut. Metode pendekatan kuantitatif itu sendiri mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek dari penelitian yang dilakukan, dan variabel tersebut harus di definisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Syarat mutlak nya ada pada Reliabilitas dan Validitas maka dari itu harus dipenuhi kedua elemen ini menentukan kualitas penelitian.

### **Lokasi, Populasi, dan Sempel penelitian**

Lokasi penelitian ini berlangsung di lingkungan Desa Candipuro Kabupaten Lumajang Jawa timur khususnya kepada pemerintah Desa Candipuro yang

menangani manajemen penanggulangan pasca bencana erupsi gunung semeru serta korban masyarakat yang terdampak erupsi letusan gunung semeru yang berada di wilayah Desa Candipuro.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2005). Maka dari itu sesuai dengan permasalahan penelitian maka populasi dari penelitian ini adalah warga desa candipuro.

Makin jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang dari generalisasi dan juga sebaliknya makin kecil jumlah dari sampel menjauhi populasi maka semakin besar kesalahan dari generalisasi. (Sugiono 2011). Maka dari itu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili karakteristik dari populasi penelitian sehingga bisa menggambarkan keadaan yang realnya atau sebenarnya. Oleh karena itu sampel dari penelitian ini adalah staf pemerintah desa candipuro serta warga yang terdampak erupsi gunung semeru yang berada di desa candipuro.

### **Instrumen**

Alat ukur didalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian itu sendiri adalah suatu

alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati (Sugiono 2011). Peneliti didalam penelitian ini sendiri menggunakan instrument penelitian angket atau kuisisioner sehingga bisa mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati.

### Uji instrument

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sendiri dilakukan guna mengetahui kenormalan data apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel merupakan variabel yang berdistribusi normal. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov, pengukuran validasi dengan korelasi product momen dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk *Windows*

#### Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai sig < 0,005 maka nilai residual berdistribusi tidak norma

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis indenpenden semple T tes dan Anova

#### Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi Homogen
- Jika nilai sig < 0,005 maka nilai residual berdistribusi Tidak Homogen

#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data itu sendiri adalah cara bagaimana data-data mengenai variabel dapat diperoleh, sedangkan pengumpulan data itu sendiri adalah langkah-langkah yang penting dalam peneitian dikarenakan data yang dihasilkan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data

yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini:

a. Survey

Menurut (Sugiyono 2013) penelitian survey itu sendiri adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dijadikan kejadian relatif, distributif, dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Survey dalam penelitian sendiri dilakukan kepada pemerintah desa candipuro serta warga desa candipuro yang terdampak erupsi gunung semeru.

b. Observasi

Observasi sendiri diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Menurut (Arikunto, 2006) Observasi atau biasa disebut dengan pola pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan dilakukan. Observasi dalam penelitian

ini bertujuan untuk menggali data awal serta memperoleh gambaran-gambaran mengenai kondisi masyarakat selama pasca bencana erupsi gunung semeru terjadi.

c. Kuisoner atau angket

Menurut Cholid Narbuko, Acmedi (2010) metode angket adalah sebuah metode suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk mencari data tersebut maka angket atau kuisoner disebarkan kepada responden atau nama lainnya orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan sebuah penelitian. Maka dari itu peneliti membuat pertanyaan tertulis setelah itu dijawab oleh responden. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert yang berguna untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Setelah itu responden diminta memberikan pilihan terhadap jawaban terhadap skala likert yang digunakan.

### 3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data sendiri pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya suatu pengaruh dalam kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya. Kejadian (*event*) bisa dinyatakan sebagai



perubahan variabel. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang mengikuti pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel untuk semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel penelitian. Perhitungan dilakukan untuk menjawab rumus pertanyaan, dan perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dikarenakan didalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu Pengaruh manajemen pemerintah desa sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X, serta Terhadap penanganan pasca bencana erupsi gunung semeru sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y.

### **Sumber data**

Sumber data didalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer sendiri adalah data yang pertama kali dicatat oleh peneliti dengan melakukan survey, observasi dan kuisisioner atau angket. Survey dilakukan kepada pemerintahan desa yang terkait serta warga masyarakat candipuro yang terdampak, observasi dilakukan guna mengamati kejadian yang sedang terjadi mengenai gambaran

managemen pemerintah desa serta masyarakat dan serta data hasil dari penyebaran angket terhadap staf desa candipuro serta warga desa candipuro yang terdampak pasca erupsi gunung semeru.

## **TEMUAN DAN ANALISA DATA**

### **Uji linier regresi linier**

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients deperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel X Manegemen pemerintahan desa berpengaruh terhadap variabel Y Penanggulangan pasca bencana erupsi gunung semeru.

### **Membandingkan nilai $T_{hitung}$ dan $T_{tabel}$**

Berdasarkan tabel diatas Maka diketehui  $T_{hitung}$  sebesar 2,671  $> 2,048$  atau  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  hasil bisa disimpulkan bahwa Variabel X Managemen pemerintahan desa berpengaruh terhadap variabel Y Penanganan pasca bencana erupsi gunung semeru.

## **Uji korelasi hubungan antara Variabel X dan Variabel Y**

Disimpulkan bahwa variabel X mempunyai hubungan korelasi hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ , sedangkan besarnya korelasi yaitu 0,431 yang artinya bahwa variabel Manajemen pemerintahan desa (x) memiliki korelasi hubungan yang lemah terhadap variabel penanganan pasca bencana erupsi gunung semeru (Y).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kebijakan dalam manajemen pemerintahan merupakan kebijakan yang mementingkan masyarakat salah satunya yaitu tentang penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana sendiri adalah usaha untuk pencegahan, penanganan keadaan darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi bencana. Maka dari itu desa memiliki peran dalam penanggulangan bencana. Pasal 4 UUD No.4 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyatakan bahwa penanggulangan bencana berencana untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Peraturan kepala BNPB No.3 tahun 2008 tentang pedoman pembentukan badan penanggulangan bencana daerah, menetapkan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab untuk melindungi masyarakat dari ancaman dan dampak bencana terkait dengan pemerintah Desa

meliputi kepala Desa dan perangkat Desa.

Berdasarkan hasil dari test yang telah dikarenakan hasil dari uji regresi linier sederhana menunjukkan angka  $0,019 < 0,05$  yang artinya nilai Signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, sedangkan hasil membandingkan nilai T hasil yang didapatkan adalah  $T_{hitung}$  sebesar  $2,671 > 2,048$  yang artinya  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  maka menunjukkan antara Variabel X dan Variabel Y. maka kesimpulan yang bisa diambil adalah Variabel X Manajemen Pemerintahan Desa Berpengaruh Terhadap Variabel Y Penanganan pasca bencana erupsi gunung semeru. Sedangkan untuk hubungan korelasi variabel X dan Y sebesar 0,431 yang artinya bahwa variabel Manajemen pemerintahan desa (x) memiliki korelasi hubungan yang lemah terhadap variabel penanganan pasca bencana erupsi gunung semeru (Y)

### **Saran**

Pemerintah Desa Candipuro diharapkan lebih memperhatikan lagi saluran bantuan terhadap korban bencana erupsi bisa diketahui dari kusioner yang disebar kepada masyarakat bahwa bantuan yang telah disampaikan kurang tepat sasaran sedangkan untuk bangunan yang tidak memenuhi standart atau

rawan rusak jika terjadi bencana pemerintah Desa Candipuro kurang dalam sosiaslisasi kepada warga masyarakat sehingga jika bencana

terjadi bisa mengancam warga masyarakat Desa Candipuro hal ini bisa dilihat dari hasil kuisisioner yang telah dilaksanakan.

